

EVALUASI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN GEMBONG KABUPATEN PATI

Tito Pangesti Adji^{1*}, Naela Khusna Faela Shufa²

¹Pendidikan Jasmani, Universitas Safin Pati, Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Safin Pati, Indonesia

*E-mail: tito_pangesti@usp.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kualitas implementasi kurikulum merdeka pada muatan pendidikan jasmani di sekolah dasar di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Model Kontradiksi. Partisipan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa dari lima sekolah di Kecamatan Gembong. Teknik pengumpulan data meliputi survei, kuesioner, dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 10 siswa, 5 kepala sekolah, dan 5 guru pendidikan jasmani. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Validator profesional memvalidasi instrumen penelitian. Temuan penelitian menunjukkan bagaimana implementasi kurikulum mandiri pada kelas pendidikan jasmani di sekolah dasar di kabupaten Gembong dievaluasi berada pada kategori “sangat baik”. Hasil analisis kepala sekolah dengan mean 79,00, hasil penilaian dengan persentase 20% pada kategori “Sangat baik” ada (1 orang kepala sekolah), kategori “baik” dengan persentase 20% ada (1 orang kepala sekolah), kategori “cukup” dengan persentase 40% ada (2 orang kepala sekolah) dan kategori “kurang” dengan persentase 20% ada (1 orang kepala sekolah). Selanjutnya temuan hasil analisis guru Pendidikan jasmanidengan mean 81,00, hasil penilaian dengan persentase 40% pada kategori “Sangat baik” ada (2 orang guru), pada kategori “baik” dengan persentase 40% ada (2 orang guru), dan kategori “cukup” dengan persentase 20% ada (1 orang guru). Terakhir temuan hasil analisis siswa dengan mean 82,00, hasil penilaian dengan persentase 40% pada kategori “sangat baik” ada (4 siswa), pada kategori “baik” dengan persentase 40% ada (4 siswa) dan kategori “cukup” dengan persentase 20% ada (2 siswa).

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran, Kurikulum, Pendidikan Jasmani*

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM IN PHYSICAL EDUCATION SUBJECTS IN ELEMENTARY SCHOOLS GEMBONG SUB- DISTRICT, PATI DISTRICT

Abstracts

The purpose of this study was to evaluate the quality of the implementation of the independent curriculum in physical education content in primary schools in Gembong Sub-district, Pati Regency. The evaluation model used in this study is the Contradiction Model. The participants of this study consisted of principals, physical education teachers and students from five schools in Gembong Sub-district. Data collection techniques included surveys, questionnaires and interviews. This study involved 10 students, 5 principals, and 5 physical education teachers. The data in this study were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis. Professional validators validated the research instruments. The research findings showed how the implementation of an independent curriculum in physical education classes at primary schools in Gembong district was evaluated to be in the “very good” category. The results of the analysis of school principals with a mean of 79.00, the results of the assessment with a percentage of 20% in the “Very good” category there are (1 principal), the category “good” with a percentage of 20% there are (1 principal), the category “sufficient” with a percentage of 40% there are (2 principals) and the category “less” with a percentage of 20% there are (1 principal). Furthermore, the findings of the analysis of

physical education teachers with a mean of 81.00, the results of the assessment with a percentage of 40% in the “Very good” category there are (2 teachers), in the “good” category with a percentage of 40% there are (2 teachers), and the “sufficient” category with a percentage of 20% there are (1 teacher). Finally, the findings of student analysis results with a mean of 82.00, the results of the assessment with a percentage of 40% in the “very good” category there are (4 students), in the “good” category with a percentage of 40% there are (4 students) and the “sufficient” category with a percentage of 20% there are (2 students).

Keywords: *Evaluation, Learning, Curriculum, Physical Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, dan pendidikan khususnya di sekolah merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia secara sadar dan terencana, bukan suatu kegiatan yang dilakukan secara rutin tanpa tujuan dan perencanaan yang matang (Kholillah et al., 2022). Pendidikan adalah upaya nyata dan sistematis untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dan memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dituntut oleh masyarakat, bangsa, dan negara saat ini juga di masa depan (Zulfikar & Dewi, 2021). Oleh karena itu, sektor pendidikan harus menyediakan sumber daya manusia berketerampilan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Anak dapat bermain dan bersenang-senang dengan aktivitas jasmani atau jasmani ketika mendapat pendidikan jasmani. Agar anak dapat mencapai tujuan pendidikannya, hal ini juga berperan penting dalam perkembangan fisik dan mentalnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan jasmani dan pentingnya gaya hidup sehat (Mustafa & Dwiyo, 2020). Peningkatan kesehatan jasmani dan rohani serta integrasi sosial dan kemandirian merupakan tujuan utama pendidikan jasmani. Selain meningkatkan taraf kesehatan, tujuan tersebut juga memerlukan pemilihan program pendidikan jasmani dan olah raga yang sesuai dengan kondisi setiap individu dan lingkungan sosial. Penerapan Pendidikan jasmani juga dapat membantu pertumbuhan mental, sosial dan emosional siswa selain kemampuan motoriknya (Sukari et al., 2020). Pentingnya pendidikan jasmani sebanding dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan yang melibatkan

pengajaran melalui aktivitas jasmani. Peningkatan kemampuan jasmani, kebugaran, keterampilan gerak, keterampilan sosial, kestabilan emosi, berpikir kritis, perilaku moral, komponen pola hidup sehat, dan kesadaran lingkungan merupakan tujuan Pendidikan jasmani (Gani et al., 2023). Pada tahun 2022, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum baru yang disebut “Kurikulum Merdeka”. Ketika kurikulum ini pertama kali dikembangkan, kurikulum ini diperbarui dan dimodifikasi untuk mencerminkan kebutuhan dan keadaan saat itu. Untuk memastikan siswa dapat terus melakukan aktivitas fisik dan menjaga kebugaran tubuh selama pandemi ini, para pendidik di bidang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan juga harus memberikan solusi dan pengembangan yang kreatif untuk proses pembelajaran yang berkelanjutan. Implementasi Kurikulum Merdeka antara lain sangat menekankan pada pembelajaran bermakna, mandiri, nyaman, aktif, dan berbasis karakter. Hal ini memungkinkan guru untuk memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan minat dan kebutuhan belajar siswanya (Sumanti et al., 2022). Salah satu ciri utama Kurikulum Merdeka, menurut Kemendikbud, adalah memfasilitasi pemulihan pembelajaran. Adapun sifat-sifatnya sebagai berikut: 1. Menggunakan pembelajaran berbasis proyek untuk menciptakan Profil Siswa Pancasila yang akan meningkatkan kemampuan dan serat moral siswa; 2. Fokus pada mata pelajaran inti untuk memastikan siswa menguasai mata pelajaran dasar seperti membaca dan matematika; dan 3. Memberikan kebebasan lebih kepada siswa. Dengan bantuan kurikulum merdeka, siswa dapat menunjukkan kemampuan alaminya dengan cara yang bebas stres, menyenangkan dan tidak tergesa-gesa. Anda dapat mengembangkan kurikulum merdeka dan modul bahan ajar yang cocok untuk sekolah setelah berbicara dengan guru. Selain itu, guru masih mempunyai kemampuan untuk memilih

kompetensi yang diberikan berdasarkan karakteristik siswanya, meskipun tidak selalu berjalan sesuai rencana dan masih terdapat beberapa tantangan dalam berbagai bentuk (Sumanti et al., 2022). Perlunya modifikasi penerapan pembelajaran untuk menerapkan kurikulum merdeka merupakan salah satu kesulitan utama yang dihadapi (Adji et al., 2024). Guru sebagai pelaksana juga harus melakukan penyesuaian karena sifat kurikulum yang independen dan berpusat pada proyek. Selain itu, sumber daya pendukung pembelajaran yang tersedia tidak banyak sehingga menyulitkan instruktur dalam menyampaikan pembelajaran. Tentu saja dengan adanya hambatan-hambatan tersebut akan menghambat pembelajaran dan menghasilkan hasil belajar yang rendah. Evaluasi berkala harus dilakukan selama proses pengembangan program. Ini adalah hasil dari pembaruan kurikulum setiap tahun untuk mencerminkan informasi baru. Penilaian atau evaluasi merupakan hal yang lumrah dalam dunia pendidikan karena penting bagi masyarakat untuk mengetahui hasil atau prestasi baik guru maupun siswa (Arofah, 2021) Semua bentuk pendidikan, baik pendidikan nonformal, informal, dan formal, memuat hal ini. Di sekolah, guru sering mengevaluasi siswanya. Penilaiannya mulai dari kuis harian, ujian tengah semester dan akhir semester, hingga penilaian tingkat pembelajaran akhir siswa. Banyak tugas evaluasi lainnya yang diselesaikan pada waktu yang berbeda-beda, dalam berbagai format, dan dengan berbagai cara (Adji et al., 2023). Proses pengumpulan informasi untuk evaluasi melibatkan penentuan apakah dan bagaimana tujuan pendidikan telah dicapai (Widodo, 2021). Keputusan juga dibuat dalam proses evaluasi. Evaluasi adalah proses pengumpulan, karakterisasi, analisis, dan penyajian data yang metodis dan berkelanjutan mengenai suatu program untuk dijadikan dasar pemilihan, pembuatan kebijakan, dan pengembangan program (Adji et al., 2022). Informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program adalah inti dari evaluasi (Wardani et al., 2022). Informasi ini dapat mencakup prosedur operasional program, hasil dan dampak. Tujuan penilaian evaluasi pendidikan adalah mengumpulkan informasi yang akan menunjukkan sejauh mana peserta didik dapat mencapai

kompetensi yang digariskan dalam kurikulum dalam kurun waktu tertentu (Arofah, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana pendidikan jasmani diterapkan di sekolah dasar sebagai bagian dari kurikulum merdeka, dengan mempertimbangkan informasi latar belakang yang disebutkan di atas. Di sekolah dasar yang baru-baru ini mulai menggunakan kurikulum merdeka, tujuan program ini adalah untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan evaluasi program dan memberikan ringkasan dan penjelasan tentang pelajaran pendidikan jasmani. Proses perencanaan dan pelaksanaan pendidikan jasmani merupakan salah satu program yang akan dievaluasi. Indikator yang akan digunakan untuk menilai efektivitas program ini meliputi pemahaman pembelajaran Pendidikan jasmani di sekolah dasar, meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui lebih jauh mengenai program yang dilakukan, dan temuannya dapat digunakan sebagai pengganti atau pedoman dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan atau keputusan mobilitas.

METODE

Studi evaluasi model kontradiksi digunakan dalam penelitian ini. Penelitian evaluasi adalah jenis penelitian yang di dalamnya suatu program atau kegiatan dievaluasi untuk menentukan apakah program atau kegiatan tersebut telah terlaksana sesuai rencana atau tidak (Davey, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar dengan implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, studi evaluasi ini membandingkan kesesuaian situasi dengan standar atau kriteria yang telah ditetapkan untuk mengumpulkan informasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif campuran, yang memadukan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, untuk memperoleh data yang komprehensif, valid, konsisten dan obyektif. Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 15 Januari 2024 hingga 19 Februari 2024. Kepala sekolah, guru Pendidikan jasmani, dan perwakilan beberapa siswa sekolah dasar yang menjadi sampel dalam

penelitian ini. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan 10 siswa, 5 kepala sekolah, dan 5 lima guru Pendidikan jasmani.

Tabel 1. Data Sampel Penelitian

| No | Nama sekolah | Sampel Kepala sekolah | Guru Pendidikan jasmani | siswa |
|-------|---------------|-----------------------|-------------------------|-------|
| 1 | SDN Gembong 1 | 1 | 1 | 2 |
| 2 | SDN Gembong 2 | 1 | 1 | 2 |
| 3 | SDN Gembong 3 | 1 | 1 | 2 |
| 4 | SDN Gembong 4 | 1 | 1 | 2 |
| 5 | SDN Gembong 5 | 1 | 1 | 2 |
| Total | | 5 | 5 | 10 |

Analisis deskriptif digunakan dalam penelitian ini agar data lebih sederhana dan temuan lebih mudah dipahami. Metode triangulasi simultan yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, keduanya memiliki peran yang sama dalam model ini. Penentuan kriteria keberhasilan kegiatan evaluasi merupakan hal yang penting karena tanpa kriteria tersebut penilai akan kesulitan mengambil keputusan dan penilaian yang diambil tidak akan berdasar. Peneliti menggunakan *Norm Referenced Assessments* atau biasa disebut Penilaian yang Direferensikan Panduan untuk menentukan kriteria skor penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Skor Penilaian

| No | Interval | Kategori |
|----|--------------------------------|---------------|
| 1 | $M + 1,5 S < X$ | Sangat baik |
| 2 | $M + 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ | Baik |
| 3 | $M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$ | Cukup |
| 4 | $M - 0,5 S < X \leq M - 0,5 S$ | Kurang |
| 5 | $X \leq M - 1,5 S$ | Sangat kurang |

Keterangan :

M : Nilai rata-rata (mean)

X : skor

S : standar deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang bagaimana pendidikan jasmani diajarkan di sekolah dasar yang mengikuti kurikulum merdeka.

Evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar kecamatan gembong kabupaten pati
Evaluation of the implementation of the independent curriculum in physical education subjects in elementary schools gembong sub-district, pati district

Temuan hasil analisis untuk kepala sekolah

Penjelasan statistik mengenai bagaimana kurikulum merdeka digunakan bersamaan dengan penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar. Skornya adalah sebagai berikut: 77 adalah yang terendah (minimum), 83 adalah yang tertinggi (maksimum), 79,00 adalah rata-rata (mean), 79,00 adalah nilai tengah (median), 77 adalah mode (paling sering muncul), dan 1,935 adalah standar deviasi. Dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Pengaruh Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

| Statistic | |
|-----------------|-------|
| N | 5 |
| Mean | 79,00 |
| Median | 79,00 |
| Mode | 77 |
| Standar deviasi | 1,935 |
| Minimum | 77 |
| Maksimum | 83 |

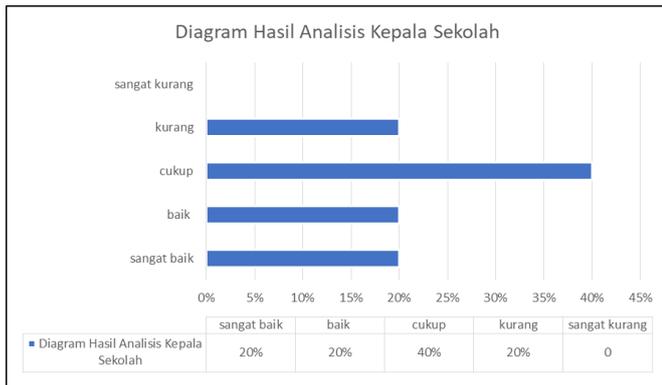
Lima (5) kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan data kuesioner: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat buruk. Hasil evaluasi dari angket disajikan dalam bentuk norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan analisis keberhasilan pelaksanaan. Acuan standar penilaian menjadi dasar penilaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar apabila dilaksanakan dengan Kurikulum Merdeka dan disajikan dalam bentuk tabel, dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Kuesioner Implementasi Kurikulum Merdeka menurut Kepala Sekolah

| No | Interval | Kategori | Jumlah | Persentase |
|--------|------------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | $83,12 < X$ | Sangat baik | 1 | 20% |
| 2 | $81,19 < X \leq 83,12$ | Baik | 1 | 20% |
| 3 | $79,25 < X \leq 81,19$ | Cukup | 2 | 40% |
| 4 | $77,32 < X \leq 79,25$ | Kurang | 1 | 20% |
| 5 | $X \leq 77,32$ | Sangat kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 5 | 100% |

Sekolah dasar telah melakukan penilaian evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas. Untuk memudahkan melihatnya,

hasil analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. Analisis Kepala Sekolah

Temuan hasil analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka dari sampel Kepala Sekolah tertinggi pada kategori “cukup” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 2 Kepala Sekolah, pada kategori “sangat baik” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 Kepala Sekolah, kategori “baik” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 kepala sekolah dan kategori “kurang” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 Kepala Sekolah. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 79,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel Kepala Sekolah dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “Baik”.

Temuan hasil analisis untuk Guru Pendidikan Jasmani

Penjelasan statistik mengenai bagaimana kurikulum merdeka digunakan bersamaan dengan penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan jasmani mempunyai pengaruh yang sangat penting. Skornya adalah sebagai berikut: 79 adalah yang terendah (minimum), 84 adalah yang tertinggi (maksimum), 81,00 adalah rata-rata (mean), 81,00 adalah nilai tengah (median), 81 adalah mode (paling sering muncul), dan 1,763 adalah standar deviasi. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Statistik Hasil Analisis Pengaruh Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani

| Statistic | |
|-----------------|-------|
| N | 5 |
| Mean | 81,00 |
| Median | 81,00 |
| Mode | 82 |
| Standar deviasi | 1,763 |
| Minimum | 79 |
| Maksimum | 84 |

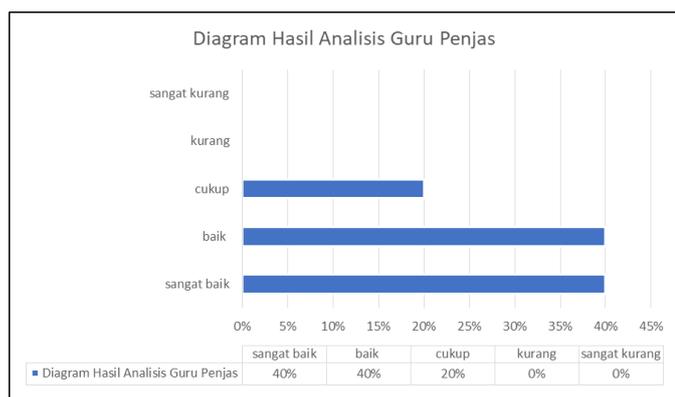
Lima (5) kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan data kuesioner: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat buruk.

Hasil evaluasi dari angket disajikan dalam bentuk norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan analisis keberhasilan pelaksanaan. Acuan standar penilaian menjadi dasar penilaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar apabila dilaksanakan dengan Kurikulum Merdeka dan disajikan dalam bentuk tabel, dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Kuesioner Pengaruh Guru Pendidikan Jasmani dalam Kurikulum Merdeka

| No | Interval | Kategori | Jumlah | Persentase |
|--------|-------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | 84,64 < X | Sangat baik | 2 | 40% |
| 2 | 82,87 < X ≤ 84,64 | Baik | 2 | 40% |
| 3 | 81,11 < X ≤ 82,87 | Cukup | 1 | 20% |
| 4 | 79,35 < X ≤ 81,11 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | X ≤ 79,35 | Sangat kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 5 | 100% |

Sekolah dasar telah melakukan penilaian evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas. Untuk memudahkan melihatnya, hasil analisis ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. Analisis Guru Penjas

Temuan hasil analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka dari sampel guru Pendidikan jasmani tertinggi pada kategori “sangat baik” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 2 guru Pendidikan jasmani, pada kategori “baik” memiliki persentase 40% dengan jumlah total ada 2 guru Pendidikan jasmani, dan kategori “cukup” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 guru Pendidikan jasmani. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel guru Pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “sangat baik”.

Temuan Hasil Analisis Pengaruh Siswa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani

Penjelasan statistik mengenai bagaimana kurikulum merdeka digunakan bersamaan dengan penilaian pembelajaran Pendidikan jasmani. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mempunyai pengaruh yang sangat besar. Skornya adalah sebagai berikut: 80 adalah yang terendah (minimum), 85 adalah yang tertinggi (maksimum), 82,00 adalah rata-rata (mean), 82,00 adalah nilai tengah (median), 77 adalah mode (paling sering muncul), dan 1,863 adalah standar deviasi. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7. Statistik Hasil Analisis Pengaruh Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Jasmani

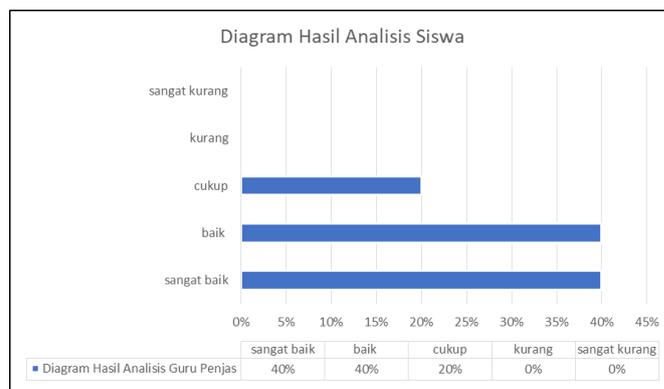
| Statistic | |
|-----------------|-------|
| N | 10 |
| Mean | 82,00 |
| Median | 82,00 |
| Modus | 85 |
| Standar deviasi | 1,863 |
| Minimum | 80 |
| Maksimum | 86 |

Lima (5) kriteria yang digunakan untuk mengkategorikan data kuesioner: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan sangat buruk. Hasil evaluasi dari angket disajikan dalam bentuk norma-norma yang telah ditetapkan, sehingga memudahkan analisis keberhasilan pelaksanaan. Acuan standar penilaian menjadi dasar penilaian pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar apabila dilaksanakan dengan Kurikulum Merdeka dan disajikan dalam bentuk tabel, dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Kuesioner Pengaruh Siswa dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

| No | Interval | Kategori | Jumlah | Persentase |
|--------|------------------------|---------------|--------|------------|
| 1 | $86,11 < X$ | Sangat baik | 5 | 50% |
| 2 | $84,25 < X \leq 86,11$ | Baik | 3 | 30% |
| 3 | $82,39 < X \leq 84,25$ | Cukup | 2 | 20% |
| 4 | $80,53 < X \leq 82,39$ | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | $X \leq 80,53$ | Sangat kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 10 | 100% |

Sekolah dasar telah melakukan penilaian evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani berdasarkan distribusi frekuensi yang ditampilkan pada tabel di atas. Untuk memudahkan melihatnya, hasil analisis ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 3. Analisis Siswa

Temuan hasil analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menggunakan Kurikulum Merdeka dari sampel siswa tertinggi pada kategori “sangat baik” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 4 siswa, pada kategori “baik” memiliki persentase 40% dengan jumlah total ada 4 siswa, dan kategori “cukup” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 2 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 82,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel siswa dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “sangat baik”.

Pembahasan

Evaluasi adalah penilaian yang bersifat metodis dan subyektif terhadap program, kebijakan atau objek yang sedang dilaksanakan atau telah selesai dilaksanakan, dengan memperhatikan strategi dan hasil pelaksanaannya (Adji et al., 2023). Menentukan relevansi dan pencapaian tujuan, serta efektivitas, efisiensi, dampak dan keberlanjutannya merupakan tujuan evaluasi program (Abuhassna et al., 2020). Sedangkan menurut (Salirawati, 2021) dalam proses pendidikan, sebagai berikut: (1) menilai apakah siswa telah menguasai konsep, pengetahuan, dan kemampuan yang diajarkan guru atau belum; (2) mengidentifikasi area kesulitan siswa ketika menyelesaikan kegiatan pembelajaran; (3) memberi tahu guru tentang prestasi akademik siswanya; dan (4) memberikan umpan balik kepada guru tentang metode pengajarannya. Mengumpulkan informasi yang akan menunjukkan sejauh mana siswa dapat mencapai kompetensi ini adalah tujuan utama penilaian pendidikan. Agar dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut, penilaian harus memberikan informasi yang akurat dan berguna.

Berdasarkan temuan hasil analisis dari kepala sekolah, guru Pendidikan jasmani dan dari siswa, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan evaluasi implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar kecamatan gembong keseluruhan dalam kategori “sangat baik”. Secara rinci hasil penelitian menggunakan panduan *Norm Referenced Assessments* atau biasa disebut

Penilaian yang Direferensikan Norma, hasil penelitian yang didapat dari sampel Kepala Sekolah tertinggi pada kategori “cukup” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 2 Kepala Sekolah, pada kategori “sangat baik” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 Kepala Sekolah, kategori “baik” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 kepala sekolah dan kategori “kurang” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 Kepala Sekolah.

Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 79,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel Kepala Sekolah dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “Baik”. Sampel guru Pendidikan jasmani tertinggi pada kategori “sangat baik” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 2 guru Pendidikan jasmani, pada kategori “baik” memiliki persentase 40% dengan jumlah total ada 2 guru Pendidikan jasmani, dan kategori “cukup” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 guru Pendidikan jasmani. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel guru Pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “sangat baik”. Sampel siswa tertinggi pada kategori “sangat baik” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 4 siswa, pada kategori “baik” memiliki persentase 40% dengan jumlah total ada 4 siswa, dan kategori “cukup” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 2 siswa.

Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 82,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel siswa dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “sangat baik”. Penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan jasmani, dan siswa. Kepala sekolah dan setiap sumber daya yang tersedia di sekolah sangat penting bagi keberhasilan kurikulum merdeka (Angga & Iskandar, 2022). Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah sangat penting bagi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka, terutama dalam

perannya dalam melaksanakan pengajaran (Nurwiatin, 2022). Tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan efektivitas kepala sekolah profesional dalam mempraktikkan kurikulum merdeka. Kepala sekolah melaksanakan tugasnya sebagai mediator dan motivator bagi tenaga pengajar untuk ikut serta dalam pengembangan kurikulum. Kurikulum merdeka diawasi dan dievaluasi oleh kepala sekolah juga (Isa et al., 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa, setelah penerapan kurikulum merdeka, guru berkembang lebih efisien melalui berbagai program bimbingan dan pelatihan. Mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah tugas lain yang dilakukan bersama oleh tim pengembangan kurikulum dan kepala sekolah (Isa et al., 2022). Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja sekolah, sehingga terdapat hubungan antara keduanya (Rahayu et al., 2022). Oleh karena itu, kepala sekolah diharapkan mampu menerapkan teori penelitian ketika mengambil keputusan tentang bagaimana menerapkan kurikulum merdeka, menyelesaikan permasalahan, atau meningkatkan standar pengajaran. Temuan penelitian menunjukkan betapa pentingnya peran guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru perlu berpengetahuan dan terampil dalam proses ini karena menetapkan tujuan pembelajaran merupakan salah satu cara untuk menilai seberapa baik kemajuan proses pembelajaran (Wahyuni, 2022). Ketika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efisien, maka proses pembelajaran dianggap berhasil. Guru perlu memiliki kemampuan dan keterampilan khusus untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab (Widiyaningsih & Narimo, 2023). Keterampilan dan kemampuan merupakan komponen kompetensi profesional (Rusilowati & Wahyudi, 2020). Proses pembelajaran perlu dipersiapkan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum guna menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani khususnya permainan olahraga walaupun dengan fasilitas yang tidak mendukung. Pendidikan jasmani akan menjadi sarana pembelajaran yang efektif apabila siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan merasa berhasil serta puas dalam setiap kegiatan pembelajaran (Saitya, 2022). Sedangkan evaluasi merupakan proses umpan balik yang menjadi dasar

perbaikan sistem pembelajaran dan digunakan untuk mengukur efektivitas proses dan jumlah tujuan yang dicapai. Evaluasi yang konsisten diperlukan untuk memperoleh hasil terbaik (Harris & Brown, 2019). Temuan penelitian menunjukkan betapa pentingnya bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada masing-masing siswa mempunyai pemahaman dan kemampuan belajar yang kuat. Ketika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan cara yang paling efisien, maka proses pembelajaran dianggap berhasil (Sanjani, 2021). Siswa mampu menangani tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan pendidikannya. Siswa mempunyai kompetensi yang terdiri dari ketrampilan dan kemampuan. Bahkan dalam situasi lingkungan belajar yang kurang kondusif terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada saat pembelajaran olahraga proses tersebut perlu disediakan dan dilaksanakan sesuai kurikulum. Ketika siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pengalaman yang positif dan memuaskan, maka mereka mempelajari pendidikan jasmani secara efektif.

SIMPULAN

Evaluasi penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan jasmani di Sekolah dasar kecamatan Gembong yang ditinjau dari hasil survey kepala sekolah, guru pendidikan jasmani dan siswa sekolah dasar yang dibuktikan dari hasil temuan Kepala Sekolah tertinggi pada kategori “cukup” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 2 Kepala Sekolah, pada kategori “sangat baik” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 Kepala Sekolah, kategori “baik” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 kepala sekolah dan kategori “kurang” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 Kepala Sekolah. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 79,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel Kepala Sekolah dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “Baik”. Sampel guru Pendidikan jasmani tertinggi pada kategori “sangat baik” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 2 guru Pendidikan jasmani, pada kategori “baik” memiliki persentase 40% dengan jumlah total ada 2 guru

Pendidikan jasmani, dan kategori “cukup” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 1 guru Pendidikan jasmani. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 81,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel guru Pendidikan jasmani dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “sangat baik”. Sampel siswa tertinggi pada kategori “sangat baik” dengan memperoleh persentase 40% dengan jumlah total ada 4 siswa, pada kategori “baik” memiliki persentase 40% dengan jumlah total ada 4 siswa, dan kategori “cukup” memiliki persentase 20% dengan jumlah total ada 2 siswa. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 82,00 pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan sampel siswa dapat dikatakan bahwa temuan hasil analisis berada dalam kategori yang “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuhassna, H., Al-Rahmi, W. M., Yahya, N., Zakaria, M. A. Z. M., Kosnin, A. B. M., & Darwish, M. (2020). Development of a new model on utilizing online learning platforms to improve students' academic achievements and satisfaction. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 17, 1–23.
- Adji, T. P., Khusna, N., Shufa, F., Binathara, M. B., & Pati, U. S. (2023). Analisis Kualitas Tarif Terhadap Ketertarikan dan Loyalitas Atlet Pencak Silat di Perguruan Silat Garuda Nusantara Kudus. *Aisyah Journal Of Physical Education (AJoPE)*, 2(2), 67–74.
- Adji, T. P., Mansur, Putro, K. H., Pratama, K. W., & Mustapha, A. (2022). Analysis of the Influence of Service Quality and Audience Loyalty Interest in the Volleyball Tournament Events: A Case Study of Tulungagung Regency. *Human-Centered Technology for a Better Tomorrow: Proceedings of HUMENS 2021*, 299–311.
- Adji, T. P., Shufa, N. K. F., Rachim, R. S., & Binathara, M. B. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Bolavoli di SDN 5 Gembong Kabupaten Pati. *Jurnal Limit Multidisiplin*, 1(1), 1–6.
- Angga, A., & Iskandar, S. (2022). Kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5295–5301.
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka pada pelajaran matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Arofah, E. F. (2021). Evaluasi kurikulum pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 218–229.
- Davey, L. (2019). The application of case study evaluations. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 2(1), 9.
- Gani, I., Tomoliyus, T., Hariono, A., Rizkyanto, W. I., & Adji, T. P. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Berbasis Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar. *Taman Cendekia: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 7(01), 82–93.
- Harris, L. R., & Brown, G. T. L. (2019). Mixing interview and questionnaire methods: Practical problems in aligning data. *Practical Assessment, Research, and Evaluation*, 15(1), 1.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93–99.
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947–9957.
- Kholillah, M. K., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Peran Pendidikan Dalam Menghadapi Arus Globalisasi. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 515–518.
- Mustafa, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2020). Kurikulum pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di Indonesia abad 21. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA)*, 3(2), 422–438.

- Nurwiatin, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472–487.
- Peng, W. (2019). Construction and application of accounting computerization skills teaching resource database under the background of. *Curriculum and Teaching Methodology*, 2(1), 1–4.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Ramdhan, T. W. (2019). Model Pengembangan Kurikulum Multikultural. *Jurnal Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Rusilowati, U., & Wahyudi, W. (2020). The significance of educator certification in developing pedagogy, personality, social and professional competencies. *2nd Social and Humaniora Research Symposium (SoRes 2019)*, 446–451.
- Saitya, I. (2022). Pentingnya Perencanaan Pembelajaran pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *PIOR: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(1), 9–13.
- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), 17–27.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32–37.
- Sukari, S., Adji, T. P., & Putro, K. H. (2020). Upaya meningkatkan servis atas bolavoli mini menggunakan metode pembelajaran game terhadap siswa sekolah dasar. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 3(1), 53–62.
- Sumanti, V., Firman, F., & Ahmad, R. (2022). Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Keguruan*, 10(2), 49–52.
- VanTassel-Baska, J., & Baska, A. (2021). *Curriculum planning and instructional design for gifted learners*. Routledge.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404–13408.
- Wardani, H. K., Darusuprpti, F., & Hajaroh, M. (2022). Model-Model Evaluasi Pendidikan Dasar (Scriven Model, Tyler Model, dan Goal Free Evaluation). *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 6(1), 36–49.
- Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325–6332.
- Widodo, H. (2021). *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS.
- Zulfikar, M. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya pendidikan kewarganegaraan untuk membangun karakter bangsa. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 104–115.